

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Penulis telah belajar banyak selama empat bulan menjalani kerja praktik di Harian Disway Surabaya. Terutama di bidang fotografi jurnalistik, penulis sudah paham betul bagaimana tugas seorang photographer dalam proses peliputan berita. Tak hanya itu, penulis juga bisa mengetahui perbedaan foto untuk berita straight dan *features*. Serta penulis mengetahui apa yang dapat dilakukan kedepannya jika terjun untuk bekerja di industri ini.

Fokus penulis adalah pada proses peliputan berita rubrik politik, Mulai dari masa pendaftaran, cek kesehatan, kampanye, dan masa pencoblosan. Semua hal tersebut telah dijalani oleh penulis untuk mendapatkan hasil gambar yang mendukung bagi tulisan reporter dan *copywriter*. Peliputan berita memiliki beberapa proses, yang terdiri dari:

1. Tahap observasi (pencarian topik berita)
2. Penentuan narasumber
3. Penyusunan pertanyaan

Penulis yang berperan sebagai fotografer jurnalistik selama 4 bulan di Harian Disway juga memiliki beberapa proses, yang terdiri dari:

1. Menerima Informasi
2. Melakukan liputan

3. Melakukan Wawancara (*doorstop*)
4. Memilah file
5. Melakukan *editing* foto
6. Melakukan *rename* file

Setelah berita diunggah, penting juga berita untuk disebarluaskan. Lalu tak lupa untuk membangun relasi dengan narasumber serta media lain. Tujuannya adalah agar jika wartawan mendapat tugas ditempat yang sama dan tidak ketinggalan informasi.

Itulah proses peliputan berita yang sudah penulis pelajari selama melakukan kerja praktik. Berita tentang Politik di Indonesia selalu memiliki banyak pembaca. Karena Politik Indonesia yang begitu ramai, membuat para pendukung mulai dari partai hingga masyarakat luas menanti kabar mengenai hal baru dari salah satu kandidat yang mereka dukung.

IV.2 Saran

1. *Photographer* di Harian Disway terbilang cukup sedikit. Karena hanya ada 2 karyawan dan Pemberian *id card* untuk anak magang yang terlambat, sehingga terkadang ketika liputan penulis mengalami kesusahan untuk masuk ke lapangan untuk liputan.
2. Fotografer yang tidak memiliki suatu Pos atau rubrik tersendiri untuk liputan, hal ini menyebabkan tidak fokus di satu tempat melainkan banyak tempat. Contohnya liputan politik siang hari belum selesai sudah ada tawaran liputan *lifestyle*.
3. Penamaan gambar yang terkadang salah karena kurang memberikan *rename* file

dan sering terjadi kesalahan nama saat input di editor

4. Tidak ada nya fasilitas khusus fotografi di Kantor, contohnya seperti kamera cadangan, memori, flash eksternal, dan penyimpanan google drive. Hal tersebut membuat penulis dan rekan fotografi kesusahan karena harus memaksimalkan apa yang sudah di putuskan sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal:

Susanto, A. A. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 49–60.

Internet:

Disway. (2024). *Halaman Utama Harian Disway*.

Diakses pada bulan Desember 2024 dari, <https://harian.disway.id/>